PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. GAJAH TUNGGAL TBK PERIODE 2010-2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

OLEH :

MUHAMMAD RISKI
NIM. 14 402 00207

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. GAJAH TUNGGAL TBK PERIODE 2010-2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh:

MUHAMMAD RISKI
NIM. 14 402 00207

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si	Arri Damisa, MEI
NIP. 19790525 200604 1 004	

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n Muhammad Riski
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 4 Maret 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Muhammad Riski** yang berjudul **"Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2010-2017"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Arti Damisa, MEI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	**: Muhammad Riski**
NIM	**: 1440200207**
Jurusan	**: Ekonomi Syariah**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jenis Karya	**: Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Nonekslusif *(Non-Exslusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2010-2017.** Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(database)*, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 4 Maret 2019
Yang menyatakan,

MUHAMMAD RISKI
NIM. 1440200207

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **MUHAMMAD RISKI**
NIM	: 1440200207
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2010-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 4 Maret 2019
Saya yang Menyatakan,

MUHAMMAD RISKI
NIM : 1440200207

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B- 455/In.14/G1/G.6/PP.01.1/03/2019 tanggal 20 Maret 2019, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

NAMA : Muhammad Riski
NIM : 1440200207
Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syariah / Akuntansi Keuangan

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT, MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi ....76,00 (.....B.....).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

a. **CUMLAUDE : 3,50 – 4,00**
b. **AMAT BAIK : 3,00 – 3,49**
c. **BAIK : 2,50 – 2,99**
d. **CUKUP : 2,00 – 2,49**
e. **TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99**

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif ....3,14. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 521

Padangsidimpuan, 29 Maret 2019

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP : 197905252006041004

Sekretaris,

Delima Sari Lubis, MA
NIP : 198405122014032002

Anggota Penguji :

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si — 1. .....
2. Delima Sari Lubis, MA — 2. .....
3. Muhammad Isa., MM — 3. .....
4. Nofinawati., MA — 4. .....

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	MUHAMMAD RISKI
NIM	:	14 402 00207
Fakultas/Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. GAJAH TUNGGAL TBK PERIODE 2010-2017.

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Nofinawati., MA
NIP. 19821116201101 2 002

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Kamis/28 MARET2019
Pukul	: 10.00-13.00 WIB
Hasil/Nilai	: LULUS/76,00/B
Predikat	: AMAT BAIK
IPK	: 3,14

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. GAJAH TUNGGAL TBK PERIODE 2010-2017

NAMA : MUHAMMAD RISKI
NIM : 14 402 00207

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 25 Juni 2019
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

بِسمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **"Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2010-2017"**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan Allah SWT dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.Ag Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapakberikan.
5. Ibu Arti Damisa, MEI sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Almarhum ayahanda Abdul Afkar, Ibunda Nur Jannah yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap jejak langkah peneliti, pendamping dan penyejuk hati yang tidak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus serta do'a untuk kesuksesan peneliti. Terimakasih juga kepada Abang Kakak dan adik tercinta (Eriex Sandro, Benny Adian Prata, Anita Carolina dan Rinaldi) yang telah menjadi sumber motivasi bagi peneliti yang selalu memberikan do'a demi keberhasilan peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Keluarga Besar ES 5 AK 1. Terutama untuk sahabat-sahabat Saya, Feri Syahdian Pardede, Andi Putra, Muhammad Idris, Rahmat Davik Hasibuan, Ahmad Alfarisi Nasution, Ali Maulana Nainggolan, Reza Yahya, Riski Ananda Siagian, Riki Anggara, Sri Mulyani, Lannida, Rahma, Deny henida, Gya Rahayu dan lainnya yang telah memberikan dukungan serta

bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman KKL kelompok 73 Desa Bandar Hapinis Nur Waidah, Siti Daulay, Siti Ratnasari, Nur Jannah, Mariati, Jainuddin dan Yuni yang telah pernah menjadi keluarga dalam pengabdian kepada masyarakat.
11. Teman sekelompok magang lokasi Kota Padangsidimpuan, Nairohanita Hasibuan yang mendapatkan pengalaman berharga dan seru selama proses magang di Dinas Perdagangan dan Koperasi Kota Padangsidimpuan.

Akhir kata, peneliti menyadari dari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi Rahmat, Taufik, serta Hidayah-Nya dan juga melindungi kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidimpuan, Maret 2018
Peneliti,

Muhammad Riski
NIM. 1440200207

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	fatḥah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ وْ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fatḥah dan wau	Au	a dan u

c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى..َ..ا ....َ...	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى..ِ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...ُو	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال **.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.* Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

ABSTRAK

NAMA : **MUHAMMAD RISKI**
NIM : **14 402 00207**
Judul Skripsi : **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2010-2017**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Gajah Tunggal Tbk. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi pada profitabilitas dan juga tidak sesuainya teori dengan fakta yang ada di lapangan. Dimana teorinya menyatakan dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2017.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu Akuntansi yaitu pembahasan tentang modal kerja dan profitabilitas. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah membahas teori-teori yang berkaitan dengan modal kerja dan profitabilitas.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan triwulan PT. Gajah Tunggal Tbk yang diakses melalui *www.idx.co.id* pada tahun 2010 sampai tahun 2017. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji regresi sederhana, uji hipotesis yaitu uji t dan uji koefisien determinasi (R^2). Dengan menggunakan software (*Statistical Product and Service solution*) yang disingkat menjadi SPSS versi 23.

Setelah diuji hasil penelitian ini menunjukkan modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan persamaan regresi sederhana profitabilitas = 0,092 + (-2,394E-8Modal Kerja). Secara Parsial menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,003 (0,003 < 0,05) dengan perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,268 < 2,048). Hasil penelitian dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 27,6% hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan 27,6% terhadap perubahan profitabilitas dan 72,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Modal Kerja, Profitabilitas (ROA)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Definisi Operasional Variabel 6
E. Rumusan Masalah 6
F. Tujuan Penelitian 7
G. Manfaat Penelitian 7
H. Sistematika Pembahasan 7

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kerangka Teori 10
1. Pengertian Modal.. 10
2. Pengertian Modal Kerja 10
3. Jenis-jenis Modal Kerja 14
4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Modal Kerja 15
5. Sumber Modal Kerja 18
6. Fungsi dan Pentingnya Modal Kerja 20
7. Elemen Modal Kerja 21
a. Perputaran Kas 21
b. Perputaran Piutang 23
c. Perputaran Persediaan 23
8. Penggunaan Modal Kerja 25
9. Modal Kerja dalam Perspektif Islam 26
10. Profitabilitas 28
11. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas.. 28
12. Cara meningkatkan Profitabilitas 29
13. Profitabilitas dalam Perspektif Islam 30
14. Rasio Profitabilitas 32

15. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas 33
a. *Return on Asset (ROA)* 33
b. *Net Profit Margin* 34
c. *Return on Equity (ROE)* 35
16. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas 35
B. Penelitian Terdahulu 36
C. Kerangka Pikir 38
D. Hipotesis 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
B. Jenis Penelitian 40
C. Populasi dan Sampel 40
1. Populasi 40
2. Sampel 41
D. Teknik Pengumpulan Data 41
1. Observasi 41
2. Dokumentasi 42
E. Analisis Data 42
1. Uji Statistik Deskriptif 42
2. Uji Normalitas 42
3. Analisis Regresi Sederhana 43
4. Uji Hipotesis 43
a. Uji t atau Parsial 44
b. Koefisien Determinasi 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 45
1. Sejarah Singkat PT. Gajah Tunggal Tbk 46
2. Visi dan Misi PT. Gajah Tunggal Tbk 48
3. Struktur Organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk 49
B. Gambaran Data Peneliti 50
1. Profitabilitas 50
2. Modal Kerja 52
C. Hasil Penelitian 54
1. Uji Statistik Deskriptif 54
2. Uji Normalitas 55
3. Analisis Regresi Sederhana 56
4. UJi Hipotesis 57
a. Uji t atau Parsial 57
b. Koefisien Determinasi 58
D. Pembahasan Hasil Penelitian 59
E. Keterbatasan Hasil Penelitian 61

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 63

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Tingkat Modal Kerja dan Profitabilitas PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2010-2017	4
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	6
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	37
Tabel IV.1	Profitabilitas PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2010-2017	59
Tabel IV.2	Modal Kerja PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2010-2017	51
Tabel IV.3	Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel IV.4	Uji Normalitas	55
Tabel IV.5	Uji Regresi Sederhana	56
Tabel IV.6	Uji Parsial (uji t)	57
Tabel IV.7	Uji Koefisien Determinasi(R^2)	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir..... 39
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk..... 48
Gambar IV.2 Grafik Profitabilitas PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2010-2017... 51
Gambar IV.3 Grafik Modal Kerja PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2010-2017... 53

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan usaha yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut harus mampu mengelola dan menjalankan perusahaan dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin.

Laba usaha merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Semakin besar laba usaha yang dapat diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.[1]

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk barang dan jasa

[1]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 252.

kepada pelanggan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalisasi *profit*, baik *profit* jangka pendek maupun *profit* jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahtraan karyawan. Ini semua terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.[2]

Setelah memperoleh laba yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.[3]

Tersedianya modal kerja yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti kas, piutang dan persediaan. Semakin cepat tingkat masing-masing elemen modal kerja maka dapat dikatakan efesien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efesien. Tetapi modal kerja cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan

[2] Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2005), hlm. 226.

[3]Bambang Rianto, *Dasar dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1997), hlm. 62.

sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efesien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain.[4]

PT Gajah Tunggal Tbk adalah salah satu pionir perusahaan pembuat ban di Indonesia dengan taraf internasional. Dalam menjalankan usahanya PT Gajah Tunggal Tbk dituntut untuk mempunyai jumlah modal kerja yang cukup dan dapat menggunakan modal kerjanya secara efesien. Misi dari perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul disaat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk, melaksanakan tanggung jawab sosial, dan memberikan profitabilitas hasil investasi kepada pemegang saham serta nilai tambah untuk semua *stakeholder* (kelompok) perusahaan. Berikut ini merupakan data mengenai profitabilitas sebagai variabel dependen dan variabel independen modal kerja yang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

[4] S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm.124.

Tabel I.1
Tingkat Modal Kerja dan Profitabilitas PT. Gajah Tunggal Tbk
Tahun 2010-2017

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Profitabilitas (ROA %)
2010	Rp1.939.778.000	8%
2011	Rp2.173.160.000	5,91%
2012	Rp2.174.027.000	8,79%
2013	Rp3.879.618.000	0,79%
2014	Rp3.279.497.000	2,14%
2015	Rp2.960.048.000	(1,43%)
2016	Rp3.206.564.000	3,35%
2017	Rp2.762.526.000	0,25%

Sumber: PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas tahun 2010 dan 2011 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 5,67% tetapi profitabilitas mengalami penurunan sebesar 2,09%, begitu juga di tahun 2012 dan 2013 modal kerja meningkat sebesar 28,17% profitabilitas menurun sebesar 8%. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 modal kerja mengalami penurunan sebesar 5,11% profitabilitas mengalami penurunan sebesar 3,57%, begitu juga di tahun 2016 dan 2017 modal kerja menurun sebesar 7,43% profitabilitas menurun sebesar 3,1% .

Data tersebut menunjukkan bahwa modal kerja tidak diikuti oleh tingkat profitabilitas. Fenomena yang terjadi di atas tidak sesuai dengan teori Kasmir yang menyatakan bahwa terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.[5] Dan fenomena tersebut juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Syaiful yang

[5] Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 252.

menyatakan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, leverage keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. GAJAH TUNGGAL TBK PERIODE 2010-2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Peningkatan modal kerja tidak disertai dengan peningkatan profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2017.
2. Penurunan modal kerja tidak disertai dengan penurunan profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2017.
3. Modal kerja dan profitabilitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2017.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan yang akan diteliti, maka peneliti perlu membuat batasan masalah yang secara spesifik mengenai hal apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu modal kerja (X) dan profitabilitas (Y) pada PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2010-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran dalam penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun yang menjadi definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala pengukuran
Modal Kerja (X)	Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar.[6]	Modal kerja = Akita lancar – Utang Lancar	Interval
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.[7]	ROA = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Interval

E. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut "Apakah Modal Kerja Berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2010-2017"?

---

[6] Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 156.

[7] Bambang Rianto, *Op. Cit*., hlm. 35.

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu "Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2017".

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan praktek atau kenyataan yang terjadi di dalam perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam pengelolaan modal kerjanya agar dapat digunakan seefektif mungkin agar mampu meningkatkan laba perusahaan.

3. Bagi Pihak-pihak Lain

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya dan demi kemudahan pemahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitan dan sistematika pembahasan. Bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah yang akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga yang terkait.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian. Pengaplikasiannya, variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data. Secara umum seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh poppulasi sebagai sampel dalam penelitaian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV hasil penelitan, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian, secara umum seluruh pembahasan sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dan penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Modal

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan disini bukanlah penting tidaknya modal karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.[1] Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam modal saham, *surplus* (kelebihan) dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.[2]

Bedasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usaha. Karena modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan.

2. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan

[1] Amirullah dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 7.

[2] S. Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 19.

kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar.[3] Modal kerja adalah Aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi setara kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainya, pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aktiva lancar.[4]

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, persediaan dan piutang. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar.[5] Jadi modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, Modal kerja diperlukan perusahaan membiayai kegiatan operasioanal perusahaan. Ada dua pengertian modal kerja, yang pertama *gross working capital* adalah keseluruhan aktiva lancar, sementara pengertian *net working capital* adalah kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar.

Manajemen modal yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Pada dasarnya modal kerja berbeda dengan aktiva tetap, hanya pada waktu yang diperlukan untuk memperbaharui aktiva tersebut atau dengan kata lain,

---

[3] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 288.

[4] Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 193.

[5] Dewi Astuti, *Op. Cit.*, hlm. 156.

aktiva tetap akan memerlukan waktu lebih dari satu periode atau satu tahun.

Sedangkan investasi modal kerja biasanya akan berputar kurang dari satu periode normal operasi perusahaan. Siklus operasi perusahaan terdiri dari atas kegiatan pokok pengadaan bahan, proses produksi dan distribusi (penjualan).[6]

Mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep yaitu:[7]

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital).*

2) Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini modal kerja diartikan sebagai besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian, sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk

---

[6] Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 385.

[7] Agnes dan sawir, *Analisis*
Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangaan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 129.

memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana sebagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital).*

3) Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut *(current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan, tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya *(future income*).

Dari ketiga konsep di atas dapat disimpulkan konsep kuantitatif merupakan jumlah dari harta lancar, konsep kualitatif merupakan selisih jumlah harta lancar dan utang jangka pendek, sedangkan konsep fungsional merupakan jumlah dana untuk menghasilkan pendapatan dari usaha utama perusahaan.

3. Jenis-jenis Modal Kerja

Jenis modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:[8]

1) Modal Kerja Permanen (*Primary Working Capitaly*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
3) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian Normal ini adalah dalam artian yang dinamis. Apabila suatu perusahaan misalnya selama 4 atau 5 bulan rata-rata perbulannya mempunyai produksi 1000 unit maka dapat dikatakan luas produksi normalnya adalah 1000 unit. Apabila kemudian ternyata bahwa selama 4 atau 5 bulan berikutnya luas produksinya rata-rata perbulannya 2000 unit. Maka luas produksi normalnya berubah menjadi 2000 unit.
4) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahaan keadaan.

[8] Bambang Riyanto, *Op. Cit*., hlm. 61.

5) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
6) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
7) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perobahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Dengan adanya penggolongan modal di atas, maka bagi para manajer keuangan tidak sulit mencari sumber pembelanjaan yang tepat untuk membiayai modal kerjanya. Misalnya modal kerja permanen sumber dananya berasal dari kredit jangka panjang atau modal sendiri, sedangkan modal kerja variabel berasal dari kredit bank, hutang jangka pendek, obligasi dan kredit perdagangan.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Modal kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat terngantung kepada berbagai faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu

memerhatikan faktor-faktor tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi modal kerja yaitu:[9]

a. Jenis perusahaan.
b. Syarat kredit.
c. Waktu produksi.
d. Tingkat perputaran sediaan.

Jenis kegiatan perusahaan meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa. Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kedit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran dicicil beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan
b. Syarat penjualan barang

[9] Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 254-256

Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas jika persyaratan kredit lebih mudah akan sedikit uang kas yang keluar demikian pula sebaliknya syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

Kemudian, syarat penjualan berbeda dengan di atas. Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit.

Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sector piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih.

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran

kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

5. Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan kedepan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:[10]

a. Hasil operasi perusahaan
b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
c. Penjualan saham
d. Penjualan aktiva tetap
e. Penjualan obligasi
f. Dana hibah
g. Sumber lainnya

[10] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 219-221

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat- surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

Pada penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual di sini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau yang masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Dana disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:[11]

a. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
b. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
c. Adanya penambahan utang.

6. Fungsi dan Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja yang berlebih-lebihan atau terjadinya kekurangan modal kerja merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan karena jika jumlah modal kerja rendah atau kecil, laba yang diperoleh tinggi namun sebaliknya jika jumlah modal kerja relatif tinggi

[11] *Ibid*., hlm. 219.

maka laba dari perusahaan akan menurun, sebab terjadinya dana menganggur. Penyebab timbulnya kelebihan modal kerja adalah:

1) Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan
2) Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
3) Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar dividen, membeli aktiva tetap atau maksud-maksud lainnya.
4) Konversi *operating asset* menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tetapi tidak diikuti dengan penempatan kembali.
5) Akumulasi dana sementara menunggu investasi, ekspansi, dan lain-lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kekurangan dan kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga, tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapannya yang tidak perlu, semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efesien.[12]

7. Elemen Modal Kerja

a. Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan

[12] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 68.

semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperolah tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memerhatikan likuiditasnya akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik-baik penerimaannya maupun penggunaanya.

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai barikut;

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata}-\text{rata kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. karena ini berarti semakin tinggi efesien penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebi-lebihan tingginya dapat berarti bahwa kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.[13]

[13] Munawir, *Op. Cit.*, hlm 158.

b. Perputaran Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan. Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan kredit. Tingkat perputaran piutang dapat dicari dengan membagi jumlah penjualan kredit bersih pertahun dangan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{rata}-\text{rata piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam di dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi makin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Kas masuk ini selanjutnya digunakan lagi untuk membeli persediaan barang yang kemudian dijual lagi demikian seterusnya.[14]

c. Perputaran Persedian

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif seperti halnya investasi dalam aktiva- aktiva lainnya. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam *inventory* mempunyai efek yang

[14] Martona dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hlm. 95.

langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesarnya beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang. Memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam *inventory* akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja dengan luar produksi yang optimal. Oleh karena perusahaan tidak bekerja dengan *full-capacity*, berarti bahwa "*capital assets*" dan " *direct labor*" tidak dapat didayungkan dengan sepenuhnya. Sehingga hal ini akan mempertinggi biaya produksi rata-ratanya yang pada akhirnya akan menekan keuntungan yang diperolehnya.

Untuk menghitung tingkat perputaran persedian dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persedian berputar dalam satuan periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam

persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena peubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan.[15]

8. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passive. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasanya dilakukan perusahaan untuk tujuan:

a) Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
b) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, artinya ada sejumlah bahan baku yang dibeli dan akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan yang digunakan untuk dijulan kembali
c) Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya, artinya pad saat perusahaan menjual surat berharga namun mengalami kerugian dan ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

[15] Bambang Rianto, *Op. Cit*., hlm. 69.

d) Pembentukan dana merupakan pemisahaan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pension, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

e) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kenderaan, mesin, dan lain-lain), pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

f) Pembayaran utang jangka panjang, artinya adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.

g) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar, artinya perusahaan menarik kembali saham-sahamnya yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

h) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, artinya pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.[16]

9. Modal Kerja dalam Perspektif Islam

Ayat yang menjelaskan tentang modal kerja, QS An-Nisā ayat 5 sebagai berikut :

[16] Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 222-224.

وَلَا تُؤۡتُواْ ٱلسُّفَهَآءَ أَمۡوَٰلَكُمُ ٱلَّتِي جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمۡ قِيَٰمٗا وَٱرۡزُقُوهُمۡ فِيهَا وَٱكۡسُوهُمۡ وَقُولُواْ لَهُمۡ قَوۡلٗا مَّعۡرُوفٗا ۝٥

Artinya : Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya[268], harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.[17]

Ayat di atas menjelaskan apabila harta berkurang dalam satu masyarakat, kebutuhan hidup mereka pasti serba kekurangan pula. Jika anggaran belanja dan pendapatan satu Negara rendah, pastilah pendapatan per kapitanya pun rendah, demikian pula sebaliknya, dan ketika itu kemiskinan akan melanda mereka, dan ini ada gilirannya menjadikan mereka bergantung pada masyarakat atau Negara lain yang tidak mustahil merendahkan martabat masyarakat bangsa itu, bahkan menjajahnya.

Firmannya *war-zuquhum fiha* bukan *minha* menurut pakar-pakar tafsir bertujuan untuk memberi isyarat bahwa harta hendaknya dikembangkan, modal yang ada hendaknya tidak dibiarkan begitu saja tetapi harus produktif dan menghasilkan keuntungan, sehingga biaya hidup mereka yang belum mampu mengelola harta itu diambil dari keuntungan pengelolaan, bukan dari modal. Memang pada prinsipnya dalam pandangan Al-Qur'an modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tapi hasilnya haruslah dari usaha baik manusia. Karena itu, riba dan perjudian dilarang itu pula ditetapkannya kadar tertentu dari zakat

[17] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannnya* (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm. 61.

uang (walau tidak digunakan) agar mendorong aktivitas eknomi, perputaran dana, serta sekaligus mengurangi spekulasi dan penimbunan.[18]

10. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.[19] Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat diketahui bahwa profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.[20]

11. Faktor-Faktor yang memengaruhi Profitabilitas

Menurut Munawir besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor faktor berikut :[21]

a) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
b) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini

[18] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 418-419.
[19] *Ibid*., hlm. 35
[20] Agus Sartono, *Op. Cit*., hlm.122.
[21] Munawir, *Op. Cit.*, hlm., hlm. 89.

mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

12. Cara Meningkatkan Profitabilitas

Tujuan perusahaan adalah mencari keuntungan. secara teoritis laba adalah konpensasi atau resiko yang ditanggung oleh perusahaan, semakin besar resiko semakin besar pula laba yang diperoleh.[22] Untuk meningkatkan laba yang diperoleh setiap perusahaan bisa dicapai melalui macam-macam cara antara lain ialah melalui efesiensi disemua bidang seperti produksi, sumber daya manusia, keuangan dan lain sebagainya. Berikut cara umum yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu:

a. Kekuatan Pasar, perusahaan mengambilalih perusahaan lain untuk meningkatkan pangsa pasar, keuntungan dapat ditingkatkan melalui harga yang lebih tinggi dan mengurangi persaingan untuk para pelanggan
b. Meningkatkan Penjualan, bisa dilakukan dari dua segi: menaikkan harga jual dan menaikkan jumlah barang yang dijual. Meningkatkan harga jual dalam pengertian bukan untuk mengimbangi kenaikan bahan baku, tetapi semata-mata adalah untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.
c. Mengurangi Biaya, ada dua metode untuk mengurangi biaya yaitu dengan metode target costing untuk merancang produk dengan biaya

[22] Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 133.

serendah mungkin dan metode pengendalian operasional untuk meningkatkan produktivitas.

d. Menekan Biaya Perusahaan, perusahaan harus melakukan efisiensi biaya supaya terhidar dari pemborosan atau kelebihan biaya produksi secara tidak langsung dapat memicu perusahaan dalam meningkatkan laba.

e. Mengurangi Pemborosan dalam Modal Kerja, bahan baku yang perusahaan beli harus cepat diproduksi dan dijadikan produk siap jual secepat mungkin, semakin cepat produk terjual semakin cepat mendapatkan keuntungan dan semakin cepat uang (modal kerja) meningkat sehingga mampu untuk memproduksi kembali.

f. Menggunakan aset-aset perusahaan secara lebih baik yang berupa sumber daya manusia dan benda bergerak maupun tidak bergerak.[23]

13. Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Dalam Islam tujuan utama seorang produsen bukan memaksimalkan laba, tetapi bagaimana agar produksi yang dilakukan bisa mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Karena itu laba yang diperoleh produsen diarahkan untuk memenuhi kedua hal tersebut. Terkait dengan hal ini, Shiddiq mengembangkan konsep laba berimbang. Laba berimbang adalah tingkat laba yang berada di antara batas laba tertinggi yaitu tingkat laba yang dibenarkan tidak melanggar prinsip dan

[23] Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), hlm. 337-341.

hukum islam serta Laba terendah yaitu tingkat laba yang memungkinkan seorang produsen untuk menjalankan perusahaannya.

Ukuran-ukuran laba yang diterapkan dalam ekonomi konvensional tidak seharusnya disamakan dengan ukuran yang dipergunakan dalam ekonomi islam. Sebagai institusi sosial wajar jika perusahaan islam mempertimbangkan ukuran-ukuran dalam ekonomi konvensional, dimana perusahaan dianggal berhasil jika berproduksi dengan biaya minimum. Namun perusahaan Islam akan dianggap sukses jika berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan khususnya yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas[24]

Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Hūd ayat 85-86 yaitu:

وَيَٰقَوۡمِ أَوۡفُواْ ٱلۡمِكۡيَالَ وَٱلۡمِيزَانَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ٨٥

Artinya: Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.

بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَۚ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيۡكُم بِحَفِيظٖ ٨٦

Artinya: Sisa (keuntungan) dari Allah [734] adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu"

[24] Azhari Akmal Tarigan dkk, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 257-262.

[734]. Yang dimaksud dengan sisa Keuntungan dari Allah ialah Keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencukupkan takaran dan timbangan.[25]

Allah Ta'ala melarang mereka mengurangi takaran dan timbangan apabila memberi kepada manusia. Kemudian Syuaib menyuruh mereka supaya memenuhi takaran dan timbangan dengan adil baik pada saat mengambil maupun memberi. Dia melarang mereka membuat congkak di muka bumi dengan melakuka kerusakan, dahulu mereka suka menyamun. Firman Allah Ta'ala "sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu". Ibnu Katsir berkata penggalan ini menyerupai firman Allah Ta'ala "katakanlah tidaklah sama antara keburukan dengan kebaikan, walaupun banyaknya keburukan itu menarik bagimu".[26]

Allah SWT sama sekali tidak melarang manusia mencari laba atau keuntungan, yang dilarang hanyalah mengurangi timbangan atau takaran, karena perbuatan itu dapat merugikan orang lain dan keuntungan (rejeki) berasal hanya dari Allah SWT.

14. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini

---

[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannnya* (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm. 231.

[26] Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Diterjemahkan dari "*Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*" oleh Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press 1999), hlm.812.

juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan pejualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rentabilitas dapat digunakan sebagai alat mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.[27]

15. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat mengunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lajim dugunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1) Return On Asset (ROA)

Rasio ini sebagai Rentabilitas Ekonomi megukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan

[27] Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: CAPS, 2015), hlm. 226.

biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. Dividen yang merupakan biayaan pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diterima perusahaan. ROA melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan diinvestasikan tersebut. Sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.[28]

$$\textit{Return on Asset (ROA)} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \text{ x } 100\%$$

Rasio ini juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2) Net Profit Margin

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.[29]

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \text{ x } 100\%$$

[28] Fahmi, *Analisi Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 98.
[29] Kasmir, *Op Cit.*,hlm. 200.

Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan *profit margin* yang rendah untuk tingkat biaya tertentu atau tingkat biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

3) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.[30]

$$\textit{Return on Equity (ROE)} = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \text{ x } 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

16. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efesien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja belebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang dengan baik sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan

[30] *Ibid*., hlm. 204.

berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.[31]

Modal kerja merupakan unsur yang paling utama untuk kegiatan usaha, modal kerja misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan. Modal kerja digunakan untuk operasional perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan laba.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kekurangan modal kerja, maka akan mengakibatkan resiko yang tinggi dan profitabilitas yang rendah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai modal kerja yang memengaruhi profitabilitas pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga dalam penelitian hal ini peneliti bukan salah satunya peneliti yang pernah membahas masalah tersebut. Maksud dikemukakan hasil penelitian terdahulu untuk memberikan gambaran terhadap penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini antara lain:

[31] Jumingan, *Op. Cit*., hlm. 68.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ririn Setiorini /Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah/skripsi / 2009.	1. Independen Modal Kerja (X) 2. Dependen Profitabilitas (Y)	Modal kerja memberikan hasil yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)
2	Aulia Rahma/ Universitas Diponegoro/skripsi/ 2011.	1. Independen Modal Kerja (X) 2. Dependen Profitabilitas (Y)	Perputaran Modal Kerja berpengaruh Negatif dan signifikan Terhadap ROI/ROA.
3	Nur Azlina /Universitas Riau/Jurnal/2009	1. Tingkat perputaran modal kerja (X_1) 2. Struktur modal (X_2) 3. Skala prusahaan (X_3) 4. Dependen Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukan bahwatingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara siultan berpengaruh siknipikan terhadap profitabilitas pada perusahan property and Real Esteat di BEI
4	Clainrne ee santoso/universitas sam ratulangi manado/ Jurnal/2013	1. Perputaran modal kerja (X_1) 2. Perputaran piutang (X2) 3. Dependen Profitabilitas (Y)	Hasi peelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT.Pegadaian Persero periode 2010- 2011 berpengaruh sik nipikan terhadp net profit margin

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Setiorini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas modal kerja serta variabel terikat profitabilitas selain itu antara kedua penelitian memiliki kesamaan metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan uji regresi sederhana, uji normalitas, dan uji T. Perbedaan antara penelitian ini, Ririn Setiorini melakukan penelitian di tahun 2009 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan objek penelitian PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2017.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas modal kerja dan variabel terikatnya profitabilitas selain itu antara kedua penelitian memiliki kesamaan diakses melalui www.idx.co.id. Perbedaan antara penelitian ini, Aulia Rahman melakukan penelitian di tahun 2011 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur PAM dan PMDN yang terdaftar di BEI periode 2004-2008 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan objek penelitian PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2017.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan jurnal Clainrne ee Santoso yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas modal kerja dan variabel terikatnya profitabilitas. Perbedaan antara penelitian ini, terletak pada penambahan variabel bebas dan perbedaa metode yang dilakukan oleh Clainrne ee Santoso. Dia menambahkan perputaran piutang pada variabel bebasnya dan juga metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dan uji regresi berganda.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel terikat, dan menggunakan modal kerja sebagai variabel bebas.

Gambar II.1
Kerangka Pikir

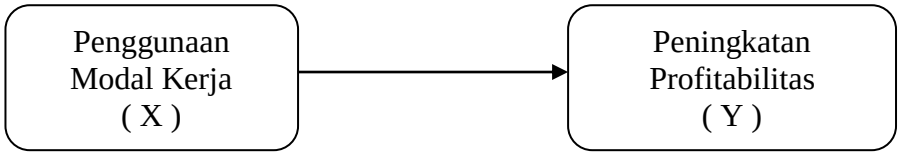

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja maka kinerja operasional perusahaan semakin baik namun kesalahan mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang berkaitan, maka penulis mengemukakan kesimpulan sementara adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2017

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini pada PT. Gajah Tunggal Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakses melalui *www.idx.co.id*. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini bulan September 2018 sampai dengan Maret 2019.

B. Jenis Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.[1] Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan dan triwulan yang diperoleh dari *Indonesia stock exchange (IDX)* periode 2010 sampai dengan 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

[1] Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 127.

kesimpulannya.[2] Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Gajah Tunggal Tbk selama kurun waktu delapan tahun, periode tahun 2010 sampai dengan 2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian.[3] Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan perimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan kriteria yang tertentu. [4]

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel ini berasal dari data laporan posisi keuangan konsolidasi dan laporan laba rugi yang dipublikasikan periode 2010-2017. Sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 laporan keuangan triwulan periode 2010-2017

D. Teknik Pengumpilan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung dari aktivitas yang berhubungan dengan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2017.

---

[2] Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 61.
[3] *Ibid*., hlm. 107.
[4] Indriantoro dan Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Jakarta: BPFE, 2002), hlm. 115.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data tiap tahun pada PT. Gajah Tunggal Tbk yang dipublikasikan oleh *Indonesia stock exchange (IDX)* periode 2010 sampai dengan 2017.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat yakni profitabilitas berdasarkan variabel bebas modal kerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[5] Yang termasuk di dalam statistik deskriptif ini adalah gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.[6]

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah apakah variabel terikat, bebas atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.15.

[6] Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS21* (Semarang: UNDIP, 2013), hlm. 19.

menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.[7] Analisa *kolmogrov smirnov* merupakan suatu pengujian normalitas secara *univariate* untuk menguji keselarasan data masing-masing variabel penelitian, dimana suatu sampel dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka menunjukkan distribusi data normal.[8]

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel indevenden terhadap variabel dependen. Adapun persamaan dari regresi sederhana adalah sebagai berikut:[9]

$Y = a + bX +$ e

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Indevenden

e = Standart Error

4. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah bahwa ia harus merupakan pengujian yang menyangkut keseluruhannya populasi. Akan tetapi pengujian yang

[7] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

[8] M. Fitri Rahmadana, *SPSS 12.0 for Windows* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 38.

[9] Husein Umar, *Op . Cit.*, hlm. 114.

seperti itu kemungkinan menjadi tidak praktis dan sukar dilakukan, lebih-lebih bila populasinya tidak terbatas.[10]

a. Uji t atau Parsial

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.[11] Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau profitabilitas > 0,05 maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau profitabilitas < 0,05 maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.[12]

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan kontibusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkaan kedalam model.[13] Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk modal regresi tersebut.[14]

---

[10] Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 58.

[11] *Ibid*., hlm. 98.

[12] Imam Gozali, *Op. Cit*., hlm. 99.

[13] Nugroho Budiyuwono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993), hlm. 256.

[14] Duwi Priyanto, *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 135.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PT. Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk didirikan berdasarkan aktanotaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dari Raden Meester Soewandi, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Repulik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952. PT Gajah Tunggal memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor pada tahun 1971. Pada tahun 1973 PT Gajah Tunggal mendapat persetujuan bantuan teknik yang ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda. [1]

PT Gajah Tunggal mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang pada tahun 1981. Pada tahun 1990 PT Gajah Tunggal terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada tahun 1991 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen 46 kain ban dan benang nillon. Dan pada tahun 1993 PT Gajah Tunggal mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan

[1] www.idx.co.id diakses pada tanggal 23 Februari 2019, Jam 20:30 WIB

truk ringan. Pada tahun 1993 PT Gajah Tunggal mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja. Pada Tahun 1996 PT Gajah Tunggal mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg alumunium terbesar ke dua di Indonesia. PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karetsintetis, etilena glikol, benang polyester dan serat polyester. [2]

PT Gajah Tunggal membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk untuk ban musim dingin (salju), di luar Indonesia. Pada tahun 2004 PT Gajah Tunggal memulai perjanjian off-take dengan Michellin yang mana PT Gajah Tunggal akan memproduksi 5 juta ban per tahun untuk pasar ekspor hingga tahun 2010. Dan mengadakan peluncuran gerai–gerai Tire Zone. Pada saat ini perusahaan mengoperasikan lima pabrik ban dan ban dalam yang telah dimutakhirkan untuk memproduksi berbagai tipe dan ukuran ban radial, ban bias dan ban sepeda motor, serta dua pabrik yang memproduksi kain ban dan SBR (Styrene Butadiene Rubber) yang terkait dengan fasilitas produksi ban.[3]

Kelima pabrik ban dan pabrik kain ban ini berlokasi diTangerang, sekitar 30 kilometer disebelah barat Jakarta. Sedangkan pabrik SBR milik perusahaan berlokasi di komplek Industri Kimia di Merak, Banten, sekitar

[2] *Ibid.,*
[3] *bid.,*

90 Kilometer di sebelah barat Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk 8, Jakarta.

2. Visi dan Misi PT Gajah Tunggal Tbk

Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi perusahaan agar perusahaannya memiliki haluan yang tepat, begitu pula dengan PT. Gajah Tunggal Tbk yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi
Adapun visi PT. Gajah Tunggal Tbk yaitu:
1) Menjadi *Good Corporate Citizen* (warga perusahaan yang baik) dengan posisi keuangaan yang kuat.
2) Menjadi pemimpin pasar di Indonesia dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

b. Misi
Adapun misi PT. Gajah Tunggal Tbk yaitu:
1) Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang komn petitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk.
2) Melaksanakan tanggung jawab sosial.
3) Memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan.[4]

b. Srtuktur Organisasi PT Gajah Tunggal Tbk

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar IV.1 bentuk struktur organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk sebagai berikut:

[4] www.gt-tires. Com/Indonesia/corporate. diakses pada tanggal 23 Fepruri 2019, Jam 20:30 WIB

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk

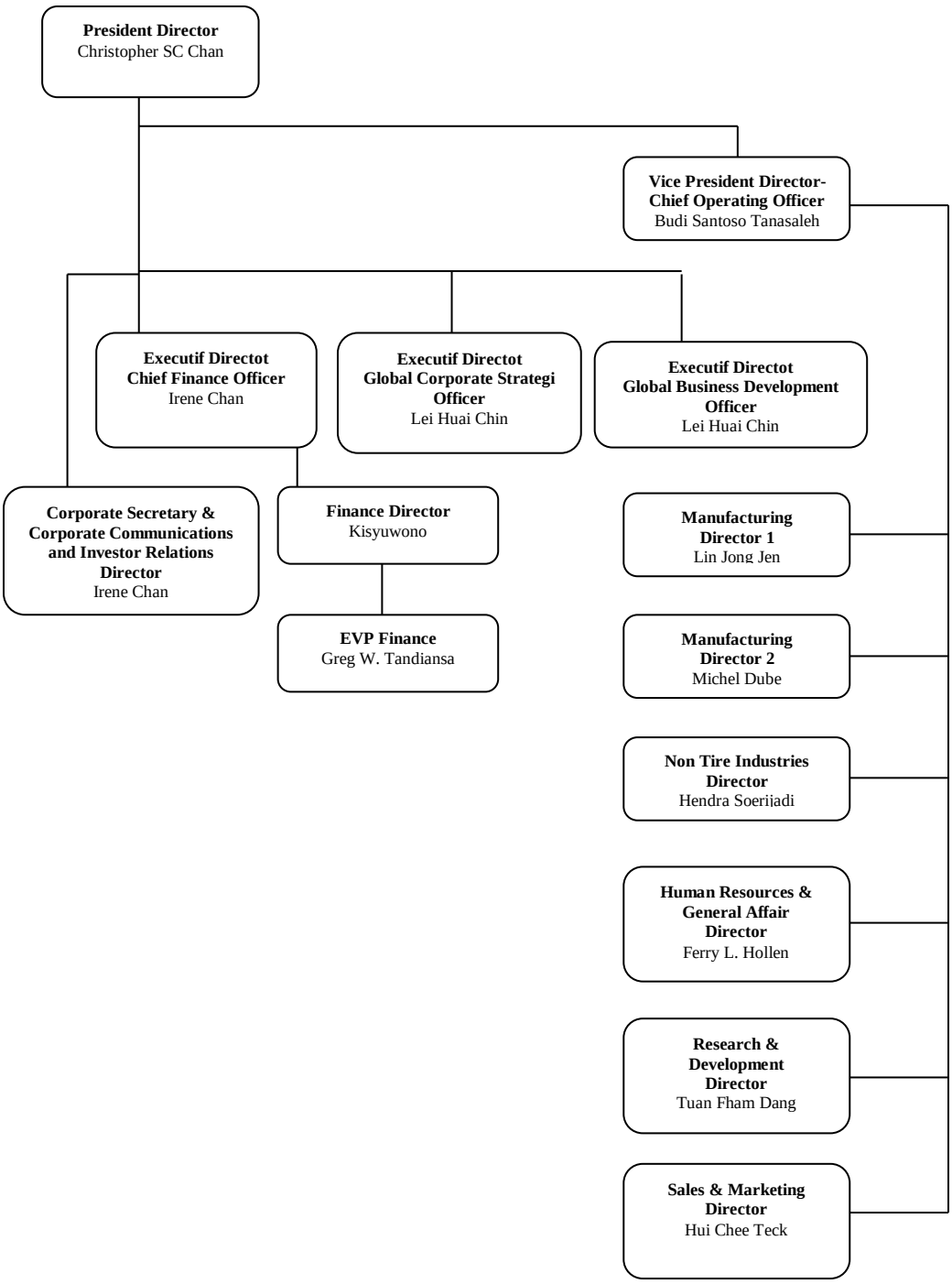

B. Gambaran Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk, yang diakses melalui website resmi *www.idx.co.id* tahun 2010 sampai 2017 dapat dilihat deskriftif hasil penelitian mengenai variabel-veriabel yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan profitabilitas per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Profitabilitas (ROA) PT. Gajah Tunggal Tbk
Tahun 2010-2017 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	Profitabilitas (ROA %)
2010	II	4,26%
	IV	8%
2011	I	3%
	II	4,24%
	III	5,25%
	IV	5,91%
2012	I	2,16%
	II	4,24%
	III	6,34%
	IV	8,79%
2013	I	2,49%
	II	3,26%
	III	1,41%

	IV	0,79%
2014	I	2,21%
	II	1,47%
	III	1,44%
	IV	2,14%
2015	I	(1,72%)
	II	(2,06%)
	III	(4,37%)
	IV	(1,43%)
2016	I	1,93%
	II	3,02%
	III	3,25%
	IV	3,35%
2017	I	1,12%
	II	(0,21%)
	III	(0,74%)
	IV	0,25%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, menunjukkan profitabilitas PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2010 sampai 2012 mengalami kenaikan setiap triwulannya. Tetapi pada tahun 2013 sampai 2017, mengalami fluktuasi. Profitabilitas tertinggi sebesar 8,79% pada tahun 2012 triwulan IV dan yang terendah sebesar (4,37%) pada tahun 2015 triwulan III.

Perkembangan profitabilitas (ROA) pada PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2017 dengan data triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik. Dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik IV.I
Profitabilitas (ROA) PT. Gajah Tunggal Tbk
Periode 2010-2017

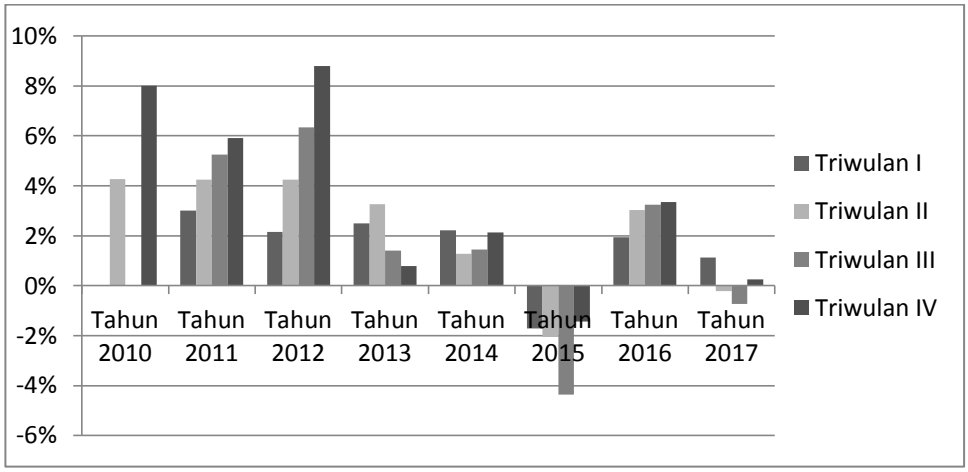

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

2. Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar, untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan modal kerja tahun 2010 sampai 2017 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Modal Kerja PT. Gajah Tunggal Tbk
Tahun 2010-2017 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	Modal Kerja (Rp)
2010	II	Rp2.640.081.000
	IV	Rp1.939.778.000
2011	I	Rp1.986.592.000
	II	Rp1.946.734.000
	III	Rp2.030.911.000
	IV	Rp2.173.160.000
2012	I	Rp2.240.843.000
	II	Rp1.946.734.000
	III	Rp1.859.435.000
	IV	Rp2.174.027.000
2013	I	Rp3.481.759.000

	II	Rp3.595.363.000
	III	Rp3.901.359.000
	IV	Rp3.879.618.000
2014	I	Rp3.602.440.000
	II	Rp3.612.912.000
	III	Rp3.537.563.000
	IV	Rp3.279.497.000
2015	I	Rp2.957.830.000
	II	Rp2.940.788.000
	III	Rp2.928.822.000
	IV	Rp2.960.048.000
2016	I	Rp3.002.167.000
	II	Rp3.098.894.000
	III	Rp3.034.149.000
	IV	Rp3.206.564.000
2017	I	(Rp3.288.491.000)
	II	(Rp3.428.158.000)
	III	Rp2.767.674.000
	IV	Rp2.762.526.000

Sumber: www.idx.co.id (data diolah**)**

Berdasarkan tabel di atas, modal kerja PT. Gajah Tunggal Tbk dari tahun 2010 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Modal kerja terendah sebesar (Rp3.428.158.000) pada tahun 2017 triwulan II, ini di sebabkan karena utang lancar lebih besar dari pada aktiva lancar dan modal kerja tertinggi sebesar Rp3.901.359.000 pada tahun 2013 triwulan III.

Perkembangan modal kerja pada PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2017 dengan data triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik. Dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik IV.2
Modal Kerja PT. Gajah Tunggal Tbk
Periode 2010-2017

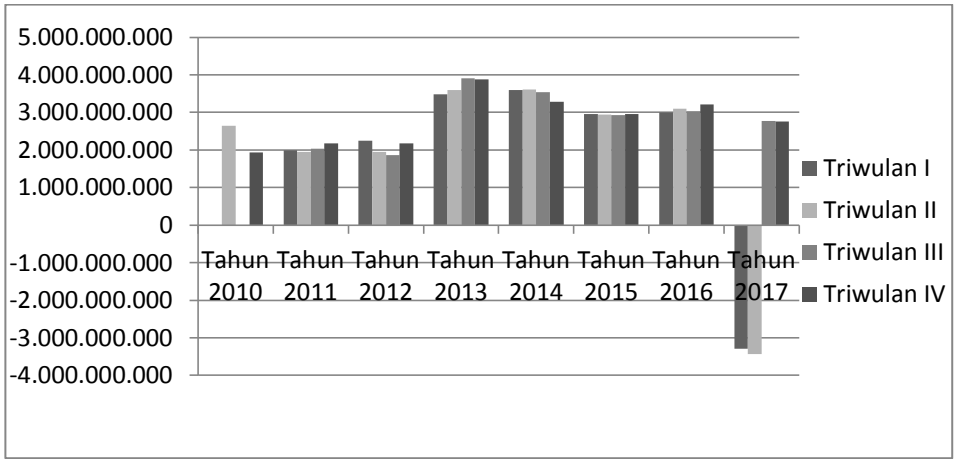

Sumber: www.idx.co.id (data diolah**)**

C. Hasil Analisis

Pada bab ini peneliti akan membahas sejumlah yang berkaitan dengan objek peneliti yaitu laporan keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2010 sampai 2017 dengan data per triwulan yang berjumlah 30 data. Sebelumnya data yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk merupakan data mentah yang masih harus diolah. Maka dari itu, peneliti terlebih dahulu memasukkan data sesuai rumus untuk mendapatkan hasil. Hal ini untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk di dalam statistik deskriptif ini adalah gambaran atau deskriptif suatu data

yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Dalam penelitian ini data yang akan dijelaskan gambarannya adalah data modal kerja dan profitabilitas PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2017. Hasil uji statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	-,0437	,0879	,023263	,0292070
Modal_Kerja	30	-3428158	3901359	2425720,63	1692869,044
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 23

Berdasarkan tabel IV.3 dari uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa dari 30 sampel yang diuji dalam penelitian ini, nilai minimum profitabilitas sebesar -0,0437 dan nilai maksimum 0,0879, dengan nilai rata-rata 0,023263 pada standar deviasi 0,0292070.

Berdasarkan tabel IV.3 dari uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa dari 30 sampel yang diuji dalam penelitian ini, nilai minimum modal kerja sebesar -3428158 dan nilai maksimum sebesar 3901359, dengan nilai rata-rata 2425720,63.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah apakah variabel terikat, bebas atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui

dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisa *kolmogrov smirnov* merupakan suatu pengujian normalitas secara *univariate* untuk menguji keselarasan data masing-masing variabel penelitian, dimana suatu sampel dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka menunjukkan distribusi data normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut

Tabel IV.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal_Kerja	Profitabilitas
N		30	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	2873497,23	,023263
	Std. Deviation	641183,971	,0292070
Most Extreme Differences	Absolute	,138	,096
	Positive	,138	,096
	Negative	-,134	-,077
Test Statistic		,138	,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,149[c]	,200[c,d]

Sumber: Hasil *Ouput SPSS* Versi 23

Pada tabel IV.4 dari uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* di atas menunjukkan nilai signifikansi modal kerja sebesar 0,149 dan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel secara statistic telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel indevenden terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi sederhana sebagai berikut

Tabel IV.5
Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,092	,022		4,272	,000
Modal_kerja	-2,394E-8	,000	-,525	-3,268	,003

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 23

Berdasarkan tabel IV.5 dari analisis regresi sederhana diketahui nilai koefisien konstanta sebesar 0,092 dan koefisien variabel (X) sebesar -2,394E-8. Sehingga di peroleh persamaan regresi linier sederhana Y = 0,092 + (-2,394E-8X), makna dari persamaan adalah:

1) Nilai persamaan konstanta di atas adalah 0,092. Angka tersebut menunjukkan profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk bila variabel modal kerja diabaikan atau sama dengan 0 maka variabel profitabilitas sebesar 0,092
2) Koefisien regresi modal kerja (X) sebesar -2,394E-8. Nilai negatif modal kerja menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) tidak searah, dimana setiap kenaikan satu-satuan modal kerja akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar – 2,394E-8.

2. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah bahwa ia harus merupakan pengujian yang menyangkut keseluruhannya populasi. Akan tetapi pengujian yang seperti itu kemungkinan menjadi tidak praktis dan sukar dilakukan, lebih-lebih bila populasinya tidak terbatas.[5]

a. Uji t atau Parsial

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.[6] Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau profitabilitas > 0,05 maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau profitabilitas < 0,05 maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji t atau Parsial disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.6
Uji Parsial (Uji t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4,272	,000
	Modal_kerja	-3,268	,003

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 23

[5] Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 58.

[6] *Ibid*., hlm. 98.

Berdasarkan tabel IV.6 dari uji parsial (uji t) di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari modal kerja sebesar 0,003. Karena 0,003 < 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Diketahui t_{hitung} modal kerja sebesar -3,268 dan untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df= n-k (30-2=28), dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048. Dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -3,268 < 2,048 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara modal kerja terhadap profitabilitas(ROA).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan kontibusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkaan kedalam model. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk modal regresi tersebut.

Tabel IV.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525[a]	,276	,250	,0252891

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 23

Berdasarkan tabel IV.7 dari uji koefisien determinasi (R^2) di atas dapat diketahui bahwa R Square sebesar 0,276 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 27,6% sedangkan sisanya yaitu 72,4% (100%-0,27,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Gajah tunggal Tbk dengan periode pengamatan 2010 sampai denngan 2017. Analisi regresi sederhana digunakan peneliti karena dalam penelitian ini hanya mempunyai dua variabel yaitu modal kerja (X) dan profitabilitas (Y). setelah melakukan analisi regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 23 dapat diperoleh persamaa sebagai berikut:

Profitabilitas = 0,092 + (-2,394E-8Modal Kerja)

Nilai persamaan konstanta di atas adalah 0,092. Angka tersebut menunjukkan profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk bila variabel modal kerja diabaikan atau sama dengan 0 maka variabel profitabilitas sebesar 0,092. Dan koefisien regresi modal kerja (X) sebesar -2,394E-8. Nilai negatif modal kerja menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) tidak searah, dimana setiap kenaikan satu-satuan modal kerja akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar –2,394E-8. Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga tidak

menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapannya yang tidak perlu. Semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efesien .[7]

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari modal kerja sebesar 0,003. Karena 0,003 < 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Diketahui t_{hitung} modal kerja sebesar -3,268 dan untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df= n-k (30-2=28), dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048. Dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -3,268 < 2,048 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara modal kerja terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh Aulia Rahma yang didalam hasil penelitiannya berdasarkan uji t menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI/ROA.[8]

Uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa R Square sebesar 0,276 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 27,6% sedangkan sisanya yaitu 72,4% (100%-0,27,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang

[7] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 68.

[8] Aulia Rahma, "Analisis Pengaruh Manejemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008" (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 78.

dilakukan oleh Ririn Setiorini yang menunjukkan 23,3% ROA dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh modal kerja.[9] Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan setiap perusahaan berusaha memenuhi modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.[10]

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah. sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penyusunan skripsi diantaranya adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan waktu dan dana peneliti yang kurang mencukupi untuk peneliti lebih lanjut.
3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel yang hanya terfokus pada variabel modal kerja dan profitabilitas.

---

[9] Ririn Setiorini, "Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 99.

[10] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 252

5. Temuan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa selain modal kerja, lebih banyak variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk.

Walaupun demikian, keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak serta Allah SWT skripsi dapat terselesaikan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitaan yang dilakukan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dimana setiap kenaikan satu-satuan modal kerja mengalami penurunan profitabilitas. Dengan persamaan Profitabilitas = 0,092 + (-2,394E-8Modal Kerja).

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan modal kerja secara statistik, nilai signifikansi 0,003 (0,003 < 0,05) dengan t_{hitung} sebesar (-3,268) < t_{tabel} (2,048) maka hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya kontribusi atau pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas yaitu 27,6% dan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir dari penelitian ini. peneliti memberi saran yang layak untuk dipertimbangkan yaitu bagi peneliti selanjutnya penelitian ini masih belum sempurna, sehingga diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar dapat

mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan meninjau kembali faktor lain yang berhubungan dengan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk atau perusahaan-perusahaan lainnya. Karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu perusahaan saja. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan menambah data yang lebih lengkap lagi yang berhubungan dengan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

Serta peneliti selanjutnya hendaknya memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian juga untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian yang didapat bisa lebih akurat dan signifikan. Serta beraleh keperusahaan yang lain agar penelitian selanjutnya menjadikan lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2010.

Agnes dan Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Amirullah dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Azhari Akmal Tarigan dkk, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Bambang Rianto, *Dasar dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1997.

Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannnya*, Jakarta: Bintang Indonesia.

Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.

Duwi Priyatno, *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.

Dwi Suwikyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Fahmi, *Analisi Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Hery, *Analisi Laporan Keuangan*, Jakarta: CAPS, 2015.

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Indriantoro dan Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Jakarta: BPFE, 2002.

Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan program SPSS21*, Semarang: UNDIP, 2013.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan,* Surakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Martona dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonosia, 2005.

M. Fitri Rahmadana, *SPSS 12.0 for Windows,* Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi,* Jakarta: Erlangga, 2003.

Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir.* Diterjemahkan dari "*Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*" oleh Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press 1999.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi,* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.

Nugroho Budiyuwono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan,* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonom,* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan,*Yogyakarta: Liberty, 2004.

Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* , Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis,* Bandung: Alfabeta, 2012.

----------, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta,2007.

Sumber Lain :

Aulia Rahma, "Analisis Pengaruh Manejemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008", Skripsi, Universitas Diponegoro, 2011.

Ririn Setiorini, "Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Muhammad Riski
2. Nama Panggilan : Riski
3. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidimpuan/23 Juni 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Laki-Laki
6. Anak ke : 4 (Empat) dari 5 (lima) Bersaudara
7. Alamat : Jln. Pangeran Ali Basa Siregar No. 26, Kec.Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/HP : 0813 7520 9969

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200116/24 Padangsidimpuan (2002-2008)
2. SMP Negeri 4 Padangsidimpuan (2008-2011)
3. SMA Negeri 2 Padangsidimpuan (2011-2014)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2014-2019)

C. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Abdul Afkar

Nama Ibu : Nur Jannah Pasaribu

Alamat : Jln. Pangeran Ali Basa Siregar No. 26

LAMPIRAN

Lampiran 1

Biaya Produksi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2017

Tahun	Triwulan	Biaya Produksi
2010	II	4,26%
	IV	8%
2011	I	3%
	II	4,24%
	III	5,25%
	IV	5,91%
2012	I	2,16%
	II	4,24%
	III	6,34%
	IV	8,79%
2013	I	2,49%
	II	3,26%
	III	1,41%
	IV	0,79%
2014	I	2,21%
	II	1,47%
	III	1,44%
	IV	2,14%
2015	I	(1,72%)
	II	(2,06%)
	III	(4,37%)
	IV	(1,43%)
2016	I	1,93%
	II	3,02%
	III	3,25%
	IV	3,35%
2017	I	1,12%
	II	(0,21%)
	III	(0,74%)
	IV	0,25%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Lampiran 2

Biaya Promosi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2017

Tahun	Triwulan	Modal Kerja
2010	II	Rp2.640.081.000
	IV	Rp1.939.778.000
2011	I	Rp1.986.592.000
	II	Rp1.946.734.000
	III	Rp2.030.911.000
	IV	Rp2.173.160.000
2012	I	Rp2.240.843.000
	II	Rp1.946.734.000
	III	Rp1.859.435.000
	IV	Rp2.174.027.000
2013	I	Rp3.481.759.000
	II	Rp3.595.363.000
	III	Rp3.901.359.000
	IV	Rp3.879.618.000
2014	I	Rp3.602.440.000
	II	Rp3.612.912.000
	III	Rp3.537.563.000
	IV	Rp3.279.497.000
2015	I	Rp2.957.830.000
	II	Rp2.940.788.000
	III	Rp2.928.822.000
	IV	Rp2.960.048.000
2016	I	Rp3.002.167.000
	II	Rp3.098.894.000
	III	Rp3.034.149.000
	IV	Rp3.206.564.000
2017	I	(Rp3.288.491.000)
	II	(Rp3.428.158.000)
	III	Rp2.767.674.000
	IV	Rp2.762.526.000

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Lampiran 3

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal_kerja	30	1859435	3901359	2873497,23	641183,971
Profitabilitas	30	-,0437	,0879	,023263	,0292070
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 2

Lampiran 4

Uji Normalitas

		Modal_Kerja	Profitabilitas
N		30	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	2873497,23	,023263
	Std. Deviation	641183,971	,0292070
Most Extreme Differences	Absolute	,138	,096
	Positive	,138	,096
	Negative	-,134	-,077
Test Statistic		,138	,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,149[c]	,200[c,d]

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 23

Lampiran 5

Uji Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,092	,022		4,272	,000
Modal_kerja	-2,394E-8	,000	-,525	-3,268	,003

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 23

Lampiran 6

Uji Parsial (Uji t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4,272	,000
	Modal_kerja	-3,268	,003

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 23

Lampiran 7

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525[a]	,276	,250	,0252891

Lampiran 11

Tabel Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 33)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634